

**PENGELOLAAN RETRIBUSI PARKIR DI TAMAN PUTRI
JUNJUNG BUIH KECAMATAN AMUNTAI TENGAH
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Miftah Rahmatillah¹, Sugianor², Made Musiyani Anjasmari³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

E-mail: miftahrahmatillah17@gmail.com

ABSTRAK

Retribusi parkir merupakan salah satu pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah seperti prefektur dan kota, dan umumnya merupakan sumber pendapatan mandiri bagi pemerintah daerah. Permasalahan yang terkait Pengelolaan Retribusi Parkir di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah belum efektifnya pemungutan retribusi parkir, tarif parkir tidak sesuai peraturan daerah, pengunjung Taman Putri Junjung Buih yang masih parkir di area dilarang parkir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan retribusi parkir di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara serta faktor yang mempengaruhi. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Metode seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Sepuluh orang menjadi informan dalam penelitian ini. Setelah pengumpulan data, berbagai strategi digunakan untuk analisis, seperti kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kridebilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan retribusi parkir di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang baik, hal ini terlihat dari : pertama, perencanaan dimana proses penyusunan tujuan dan sasaran organisasi baik. Kedua, pengorganisasian dimana proses penghimpunan sumber daya manusia dan proses penghimpunan peralatan kurang baik. Ketiga, pelaksanaan dimana terwujudnya efesiensi proses dan efektivitas hasil kerja kurang baik. Keempat, pengawasan dimana tindak lanjut perbandingan baik sedangkan tindakan penyesuaian kurang baik. Faktor penghambat pengelolaan retribusi parkir di Taman Putri Junjung Buih adalah kurangnya peralatan penunjang parkir, lahan parkir yang sempit, tarif parkir tidak sesuai perda, dan kurang sadar masyarakat membayar retribusi. Faktor pendukung adalah menambah pendapatan asli daerah dan mengurangi parkir liar.

Kata Kunci : Pengelolaan, Retribusi, Parkir

ABSTRACT

Parking levy is one of the regional taxes collected by local governments such as prefectures and cities, and is generally an independent source of income for local governments. Problems related to the Management of Parking Levy in Taman Putri Junjung Buih, Central Amuntai District, North Hulu Sungai Regency are ineffective collection of parking levies, parking rates are not in accordance with local regulations, visitors to Taman Putri Junjung Buih who are still parking in areas where parking is prohibited. This study aims to find out the management of parking levies in Taman Putri Junjung Buih, Central Amuntai District, North Hulu Sungai Regency and influencing factors. This study uses a qualitative descriptive methodology. Methods such as documentation, observation, and interviews are used to collect data. Ten people became informants in this study. After data collection, various strategies are used for analysis, such as data condensation, data presentation, and conclusion extraction. The data validity test includes extending observations, increasing perseverance, triangulation, analyzing negative cases using reference materials and conducting member checks.. The results of the study show that the management of parking levies in Taman Putri Junjung Buih, Central Amuntai District, North Hulu Sungai Regency is not good, this can be seen from: first, planning where the process of preparing organizational goals and objectives

is good. Second, organization where the process of gathering human resources and the process of gathering equipment is not good. Third, the implementation where the process efficiency and effectiveness of work results are not good. Fourth, supervision where the follow-up of comparisons is good while adjustment actions are not good. The factors that hinder the management of parking levies at Taman Putri Junjung Buih are the lack of parking support equipment, narrow parking lots, parking rates that are not in accordance with local regulations, and lack of awareness of the public paying the levy. Supporting factors are increasing local revenue and reducing illegal parking.

Keywords: Pengelolaan, Retribusi, Parkir

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yang selaras dengan pembangunan daerah dan laju pertumbuhan yang sebanding antar wilayah, maka pembangunan daerah harus diprioritaskan, serta antara perkotaan dan pedesaan. Kami akan membuka dan mempercepat pembangunan Indonesia bagian timur, daerah terpencil, daerah tertinggal, daerah penting, daerah perbatasan, dan daerah tertinggal lainnya secara lintas sektoral, serta mewujudkan pola pembangunan berwawasan nusantara.

Efisiensi dan efektivitas pemerintah daerah memerlukan pertimbangan yang lebih mendalam terhadap aspek- aspek seperti ikatan antara lembaga pemerintah serta pemerintah wilayah, kemampuan serta keragaman, serta peluang dan tantangan persaingan global regional. Mengembangkan pemerintahan daerah sendiri dalam satuan sistem pemerintahan nasional.

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengatur bahwa pemerintahan daerah tunduk pada penguasaan urusan politik oleh pemerintah daerah dan DPRD, dengan tetap berpegang pada asas otonomi maksimal dalam kerangka kelembagaan dan prinsip-prinsip yang ada. memaksa. Hal ini didasarkan pada prinsip otonomi dan kewajiban mendukung. Negara kesatuan Republik Indonesia berhak mengatur dan mengurus kekuasaan dan tugas daerah otonom, Urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat diwajibkan oleh undang-undang, sebagaimana diatur dalam Undang- Undang Bawah Negeri Republik Indonesia Tahun 1945. Wilayah otonom(berikutnya diucap“ wilayah”) merupakan kesatuan warga hukum yang memiliki batas- batas daerah serta berwenang mengendalikan serta mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan warga secara otonom bersumber pada aspirasi warga. Sistem Nasional Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-Undang Pemerintahan Daerah Nomor 32 Tahun 2004 mengatur penerapan prinsip otonomi daerah semaksimal mungkin. Dalam mewujudkan otonomi daerah juga perlu terjalin hubungan yang harmonis antar daerah. Artinya, peningkatan kesejahteraan bersama dan pencegahan ketimpangan wilayah dapat dicapai melalui pembangunan kolaborasi antar daerah. Kemampuan otonomi daerah untuk memelihara hubungan baik antara pemerintah dan daerah juga tidak kalah pentingnya, sehingga menjamin dan melindungi keutuhan wilayah negara serta terpeliharanya negara kesatuan. Artinya, Anda harus bisa melakukannya. Republik Indonesia.

Dengan memberikan otonomi kepada prefektur dan kota madya, daerah terkait dapat mengatur dan mengelola anggarannya sendiri serta meningkatkan efisiensi dan kinerja administratif dalam memberikan pelayanan publik dan melaksanakan pembangunan. Untuk mengelola dan mengembangkan anggarannya sendiri, pemerintah daerah diberikan kewenangan yang luas untuk menjajaki peluang-peluang lokal yang ada yang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan daerah. Sebab permasalahan perpajakan dan sumber pendapatan daerah merupakan permasalahan krusial yang dihadapi oleh sebagian besar kabupaten dan kota di Indonesia. Salah satu tujuan yang dicapai dengan terwujudnya otonomi daerah adalah memberikan otonomi kepada daerah-daerah yang

melaksanakan otonomi daerah. Dalam hal ini langkah menuju kemandirian daerah adalah dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai sumber perekonomian daerah (Alhusain et al., 2017).

Pajak daerah merupakan pajak yang ditambahkan pada pajak yang dikenakan oleh suatu daerah, tergantung pada kemampuannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat setempat. Retribusi parkir merupakan salah satu jenis pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah seperti prefektur dan kota, dan umumnya merupakan sumber pendapatan mandiri bagi pemerintah daerah, sehingga pemerintah negara bagian memperkirakan pendapatan retribusi parkir daerah akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Mendukung pembangunan daerah dengan dana yang cukup akan dipermudah. Keberhasilan dalam membebaskan biaya parkir tentunya akan sangat bergantung pada beberapa hal dan faktor yang mempengaruhinya. Di sisi lain, hasil perolehan pendapatan retribusi parkir tercermin dari pencapaian target dan peningkatan pendapatan retribusi parkir. Seiring dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi pendapatan parkir, pencapaian target tersebut akan bergantung pada tingkat komitmen pemerintah daerah. Dengan begitu, apa yang diharapkan bisa terwujud secara fokus dan positif. Sebaliknya jika tidak dilaksanakan secara intensif atau tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka pemeliharaan harga parkir tidak akan tercapai sesuai harapan.

Perlunya memaksimalkan penargetan Pendapatan Asli Daerah dari Retribusi Parkir (PAD) sesuai dengan tema dan tujuannya. Remunerasi Pelayanan Parkir di Kawasan Khusus Parkir ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 35 Tahun 2011 oleh Pemerintah Daerah yaitu Bupati Hulu Sungai Utara. Biaya layanan parkir di zona parkir yang ditentukan diatur oleh undang-undang nasional ini. Inilah harga yang harus dibayar untuk memarkir mobil di tempat yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di taman putri junjung buih menunjukkan pengelolaan retribusi parkir tidak berjalan dengan efektif, di mana banyak fenomena-fenomena masalah yang penulis temukan. Dengan banyaknya fenomena-fenomena yang terdapat dalam Pengelolaan Retribusi Parkir di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diantaranya yaitu Belum efektifnya pemungutan retribusi parkir, dikarenakan area parkir pada taman sempit, Tarif parkir tidak sesuai peraturan daerah dan tidak memberikan karcis dan Masih banyak pengunjung taman yang masih parkir diarea dilarang parkir.

Hafifah Amini (2021) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan judul Pengelolaan Dan Retribusi pelayanan Parkir Di tepi Jalan Umum (Tinjauan Fiq Siyasa Pada Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 7 Tahun 2002, Studi Kasus Jalan Sutomo dan Murni Tegu) RS Medan Timur Daerah). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik Dinas Perhubungan Kota Medan melayani kota Medan, dan lebih khusus lagi, lingkungan Medan Timur. Tujuan dari psi keterampilan ini adalah untuk menjelaskan tindakan pembalasan dan penindakan terhadap parkir liar di Kecamatan Medan Timur ditinjau dari fakta bahwa penindakan tersebut berjalan dengan baik dan kepentingan yang terkena dampak dari kebijakan yang diterapkan. Namun, tidak ada kebijakan mengenai pembalasan. Hal ini menghambat keberhasilan peraturan perpajakan untuk menertibkan parkir liar di Medan Timur karena kurangnya akuntabilitas penguasa dan ketidakpatuhan kelompok sasaran penertiban parkir liar. Dan Dewi Nor Azizah (2022) “Pengelolaan Retribusi Parkir Pada Pertumbuhan Pendapatan Khusus Wilayah Kota Pekanbaru” oleh Bapak Islam Negeri Sultan Sharif Kasim Riau (Penelitian di Jalan Gendral Sudirman dan HR Subrantas). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dalam mengelola retribusi parkir dengan lebih baik dengan

mengungkap tantangan-tantangan yang mereka hadapi. Berdasarkan temuan yang ada, pengelolaan retribusi parkir on street di Kota Pekanbaru masih kurang efisien. Artinya masih ada petugas parkir yang memungut retribusi parkir namun tidak mematuhi peraturan retribusi kota, dan masih ada petugas parkir yang belum sepenuhnya menjalankan fungsinya dalam memberikan pelayanan kepada pengguna taman. Kendala yang dihadapi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru antara lain kurangnya tenaga pengawas, kurangnya anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah daerah, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memahami dan mematuhi peraturan parkir setempat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen adalah proses, cara, atau perbuatan mengatur atau mengarahkan tenaga orang lain untuk melaksanakan kegiatan tertentu, atau membantu merumuskan kebijakan dan tujuan suatu organisasi, atau proses penyediaan pengawasan. Ini mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi kebijakan dan pencapaian tujuan. Nugroho (Pancalino julian,dkk,2021). Manajemen merupakan suatu konsep yang digunakan dalam studi manajemen. Istilah "manajemen" berakar pada kata kerja "jasa", menurut etimologi. Istilah "manajemen" paling sering digunakan untuk menggambarkan langkah-langkah yang digunakan untuk mengarahkan suatu entitas menuju tujuan yang telah ditentukan. Arti manajemen sama dengan pengertian manajemen, karena pengelola dan pengelola mempunyai tujuan yang sama yaitu mencapai tujuan organisasi. Manajemen adalah disiplin administrasi yang melibatkan proses pengawasan dan pengarahan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Syamsu menegaskan, manajemen ditonjolkan sebagai fungsi yang mencakup strategi, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengendalian untuk mencapai efisiensi operasional. (Pancalino julian,dkk,2021). Menurut Reno Affrian,2018) Manajemen merupakan upaya oleh seseorang pemimpin dengan otoritas tertentu buat mewujudkan tujuan tertentu dengan menggunakan bermacam sumber energi yang terdapat serta mereka yang dikendalikan oleh pemimpin, paling utama sumber energi manusia di dasar otoritas mereka. Menurut (Abd. Rohman,2017). Manajemen merupakan upaya buat membagikan panduan ataupun arahan lewat perencanaan, koordinasi, integrasi, kontrol serta pemakaian sumber energi yang terdapat buat menggapai tujuan yang sudah disatukan. Dalam perihal ini, manajemen bisa dilihat selaku seni, di mana terdapat metode selaku upaya buat membimbing serta memusatkan sumber energi yang terdapat buat menggapai tujuan. Manajemen adalah usaha untuk memberikan kepemimpinan dan pengarahan dengan merencanakan, mengkoordinasikan, mengintegrasikan, mengendalikan, dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pengertian ini, manajemen dapat dianggap sebagai seni yang melibatkan bagaimana mengarahkan dan mengelola sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan. Salah satu definisi manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui keterpaduan perencanaan, pengkoordinasian, pendistribusian, pengorganisasian, dan pengendalian kegiatan serta penggunaan sumber daya yang ada. Bagaimana pun, manajemen dipandang sebagai upaya untuk mencapai perubahan yang lebih baik sesuai dengan tuntutan zaman. Pajak ini merupakan pajak yang harus dibayar penduduk kepada negara atas pelayanan tertentu yang diberikan negara kepada penduduknya secara perseorangan. Pelayanan ini bisa dikatakan langsung. Dengan kata lain, hanya mereka yang membayar iuran saja yang akan menerima kompensasi dari pemerintah. (Aldy, Aviantoro, Adi dan Indah, 2023). Parkir merupakan suatu keadaan dimana suatu kendaraan terhenti untuk sementara waktu karena ditinggalkan oleh pengemudinya. Sebaliknya, sesuai UU Lalu Lintas Jalan Nomor 22 Tahun 2009, kendaraan listrik akan dilumpuhkan sementara.

METODE

Secara khusus, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif-kualitatif, deskriptif kualitatif

deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan fakta atau keadaan sebenarnya. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data (Sugiyono,2022) . Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti memilih 10 informan untuk dijadikan sebagai sumber data peneliti. Dengan menggunakan teori Pengelolaan menurut George R. Terry dalam(Utomo,2021), yakni *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*. Kondensari data, Penyajian Data (*data display*), Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah beberapa metode analisis data kualitatif. Uji Kredibilitas penelitian diperiksa dengan menggunakan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check.(Sugiyono,2022)

PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Retribusi Parkir Di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan pengelolaan yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam (Utomo,2021) tentang pengelolaan sebagai berikut:

1. *Planing* (Perencanaan)

Merencanakan berarti mempertimbangkan pilihan-pilihan berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Tujuan perencanaan adalah untuk menetapkan tujuan jangka panjang bisnis dan cara yang paling efisien untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu definisi perencanaan lainnya adalah tindakan menetapkan tujuan. Proses menetapkan tujuan organisasi dan mengembangkan “peta tugas” untuk mencapai tujuan tersebut adalah definisi lain dari perencanaan.

a. Proses Penyusunan Tujuan

Proses Penyusunan Tujuan adalah rangkaian langkah atau tahapan yang dilakukan untuk merumuskan sasaran yang ingin dicapai oleh individu, kelompok, atau organisasi dalam suatu periode tertentu. proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan, analisis situasi, dan penentuan hasil spesifik, terukur dapat dicapai, relevan dan terikat waktu (SMART).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mengenai proses penyusunan tujuan dalam pengelolaan retribusi parkir di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara baik, karena pada proses kegiatan pengelolaan retribusi parkir ini dimulai sudah ada di lakukan proses penyusunan tujuan atau rencana yang akan dilakukan dan dicapai melalui perjanjian kontrak

b. Sasaran Organisasi

Sasaran organisasi adalah tujuan spesifik yang ingin di capai oleh suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Sasaran ini merupakan bagian dari perencanaan strategis organisasi yang bertujuan untuk memberikan arahan focus, dan dasar pengukuran kinerja. Sasaran organisasi biasanya di rumuskan berdasarkan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi, serta mencerminkan prioritas utama yang harus di capai untuk mendukung keberhasilan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mengenai Sasaran Organisasi dalam pengelolaan retribusi parkir di taman putri junjung buih baik, karena sasaran pengelolaan retribusi parkir ini adalah untuk menambah pendapatan daerah (PAD) kabupaten Hulu Sungai Utara,

mengurangi pengunjung taman yang parkir sembarangan dan mengurangi adanya parkir liar.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Tujuan dari organisasi semacam ini adalah untuk memecah tugas-tugas besar menjadi tugas-tugas yang lebih mudah dikelola. Dengan segala sesuatunya berada pada tempatnya, manajer dapat lebih mudah mengawasi karyawan dan menugaskan mereka tanggung jawab tertentu. Pengorganisasian memerlukan pengumpulan aset finansial, manusia, dan material dengan cara seefisien mungkin dengan tujuan akhir mengintegrasikan sumber daya ini.

a. Proses Penghimpunan SDM

Proses Penghimpunan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah serangkaian langkah yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk menarik, mencari dan mengumpulkan kandidat yang memiliki potensi kualifikasi sesuai dengan kebutuhan organisasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pool (kumpulan) calon tenaga kerja yang kompeten dan sesuai dengan posisi yang di butuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mengenai Proses Penghimpunan SDM dalam pengelolaan retribusi parkir di taman putri junjung buih kurang baik, karena di serahkan kepada pihak ke tiga, masih kurangnya petugas parkir, dan kurangnya pelatihan petugas parkir dalam melakukan pekerjaannya.

b. Proses Penghimpunan Peralatan

Proses penghimpunan peralatan adalah serangkaian langkah yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menyediakan, dan mengelola peralatan yang di butuhkan dalam suatu aktivitas proyek, atau operasional organisasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua peralatan yang diperlukan tersedia dengan jumlah yang cukup, berada dalam kondisi yang baik, dan dapat digunakan secara efektif untuk mendukung kelancaran pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mengenai Proses Penghimpunan Peralatan dalam pengelolaan retribusi parkir di taman putri junjung buih kurang baik, karena masih adanya keluhan pengguna layanan parkir terhadap peralatan penunjang pengelolaan retribusi parkir yang masih kurang contohnya tidak adanya karcis padahal sudah disediakan oleh dinas terkait, petugas parkir tidak memakai atribut parkir, serta tidak adanya cctv untuk menambah keamanan kendaraan pengguna layanan.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Tindakan pelaksanaan dimaksudkan untuk membantu semua anggota kelompok dalam mencapai tujuan mereka sebagaimana diarahkan oleh perencanaan dan manajemen mereka. Tindakan pelaksanaan dimaksudkan untuk membantu semua anggota kelompok dalam mencapai tujuan mereka sebagaimana diarahkan oleh perencanaan dan manajemen mereka. Implementasi adalah proses menyuruh orang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga tercapai efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja.

a. Terwujudnya Efisiensi Proses

Terwujudnya efisiensi proses adalah kondisi di mana suatu proses atau kegiatan dilakukan dengan cara yang paling optimal, yaitu kepatuhan terhadap target pendapatan serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia (waktu, tenaga kerja, biaya, material, dan teknologi) secara hemat, tanpa pemborosan, dan tetap

menghasilkan hasil yang sesuai atau melebihi target yang di tetapkan. Efisiensi proses berarti memastikan bahwa output yang di hasilkan maksimal, dengan input yang seminimal mungkin , sambil tetap menjaga kualitas dan efektivitas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di simpulkan bahwa mengenai Terwujudnya Efisiensi Proses dalam Pelaksanaan Pengelolaan Retribusi di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang baik, hal ini dapat di lihat ketidak jelasan atau ketidaksesuaian tarif parkir, keterbatasan infrastruktur parkir dan fasilitas parkir yang menyebabkan ketidak puasan pengguna layanan parkir dan masih terjadi kebocoran pendapatan.

b. Efektivitas Hasil Kerja

Efektivitas hasil kerja merujuk pada sejumlah mana suatu pekerjaan atau kegiatan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara optimal. Dalam konteks ini, efektivitas mengukur capaian hasil yang diinginkan dibandingkan dengan usaha atau sumber daya yang dikeluarkan dan kepuasan pengguna layanan parkir. Artinya, semakin tinggi tingkat efektivitas, semakin baik hasil yang diperoleh dengan menggunakan waktu, tenaga, dan sumber daya yang minimal. Efektivitas berfokus pada kualitas dan hasil akhir, bukan sekedar pada proses atau jumlah usaha yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa mengenai Efektivitas Hasil Kerja dalam Pelaksanaan Pengelolaan Retribusi di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang baik. Karena, , tidak memakai teknologi yang canggih dan pengguna layanan tidak puas dengan pelayanan tersebut

4. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah kegiatan mengevaluasi kinerja terhadap standar yang telah ditetapkan dan melakukan perubahan serta perbaikan bila diperlukan. Proses ini dilakukan untuk menjamin seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan, diselenggarakan dan dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang dimaksudkan. Pengendalian adalah proses pemberian umpan balik dan tindak lanjut, membandingkan hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan menyesuaikan tindakan jika terjadi penyimpangan.

a. Tindak Lanjut Perbandingan

Tindak lanjut perbandingan adalah proses atau tindakan yang dilakukan setelah menganalisis untuk menentukan langkah atau keputusan selanjutnya. Biasanya, tindak lanjut perbandingan dilakukan dengan tujuan memperbaiki, meningkatkan atau menyesuaikan suatu kondisi berdasarkan hasil perbandingan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di simpulkan bahwa mengenai tindak lanjut perbandingan antar hasil yang di capai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam Pengawasan Pengelolaan Retribusi di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara baik, karena sudah dilakukannya tindakan perbandingan tersebut walaupun masih jarang dilakukan, tetapi setidaknya sudah ada dilakukan, hal tersebut dapat dilihat dari masih berjalannya retribusi parkir tersebut.

b. Tindakan Penyesuaian

Tindakan penyesuaian adalah langkah atau upaya yang dilakukan untuk mengoreksi atau menyesuaikan suatu proses, aktivitas, atau hasil agar sesuai dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan. Tindakan ini biasanya dilakukan setelah pengawasan atau evaluasi menunjukkan adanya penyimpangan atau ketidaksesuaian dari target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa mengenai Tindakan Penyesuaian dalam Pengawasan Pengelolaan Retribusi di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang baik. Karena masih banyak penyimpangan-penyimpangan dalam pengelolaan retribusi parkir seperti, masih ada pengunjung taman yang parkir kendaraan di area di larang parkir serta kurangnya pengawasan dari dinas dan masih kurangnya infrastruktur dan peralatan penunjang parkir.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Retribusi Parkir Di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Adapun Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Retribusi Parkir Di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dilihat dari penjelasan berikut.

1. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya peralatan penunjang parkir seperti tidak adanya cctv, karcis, papan informasi tarif parkir dan atribut petugas parkir

Terkait dengan kurangnya peralatan, dalam Pengelolaan Retribusi Parkir Di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pengelolaan retribusi parkir di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu kurangnya peralatan penunjang parkir, contohnya, petugas parkir tidak memakai atribut parkir

- b. Lahan parkir yang sempit menyebabkan kurangnya kapasitas parkir pada saat banyak pengunjung taman putri junjung buih.

Lahan parkir adalah area atau ruang yang dirancang dan digunakan khusus untuk memarkir kendaraan, seperti mobil, sepeda motor, atau sepeda, baik secara sementara maupun dalam jangka waktu tertentu. Lahan parkir dapat berupa fasilitas terbuka, tertutup, atau bertingkat, tergantung pada desain atau kebutuhan pengguna.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dapat disimpulkan bahwa lahan parkir dalam pengelolaan retribusi parkir di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara lahan parkirnya masih kurang luas dan memakai bahu jalan sangat menjadi faktor penghambat dalam retribusi parkir tersebut.

- c. Tarif parkir yang tidak sesuai dengan peraturan daerah

Terkait dengan tarif parkir, dalam Pengelolaan Retribusi Parkir Di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tarif parkir dalam pengelolaan retribusi parkir di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara tidak transparan dan masih tidak sesuai karena melanggar aturan pemerintah daerah terkait standar parkir di karenakan kurangnya pengawasan dari dinas terkait.

d. Kurang sadarnya masyarakat dalam membayari tetribusi

Terkait dengan kurang sadarnya masyarakat dalam membayar retribusi, dalam Pengelolaan Retribusi Parkir Di Taman Putri Junjung buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan retribusi parkir di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara banyak masyarakat yang kurang sadar mengenai pentingnya retribusi parkir, sehingga mereka parkir di area dilarang parkir untuk menghindari retribusi parkir tersebut.

2. Faktor Pendukung

a. Menambah pendapatan asli daerah (PAD)

Retribusi parkir untuk menambah pendapatan asli daerah(PAD) artinya uang yang dukumpulkan dari biaya parkir yang dibayar oleh masyarakat menjadi salah satu sumber pemasukan bagi pemerintah saerah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan retribusi parkir di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara sangat membantu dalam Menambah pendapatan asli daerah (PAD), yang mana dapat meningkatkan pembangunan didaerah dan pelayanan publik

b. Mengurangi Parkit Liar

Terkait dengan mengurangi parkir liar dalam membayar retribusi, dalam Pengelolaan Retribusi Parkir Di Taman Putri Junjung buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan retribusi parkir di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah untuk mengurangi atau mencegah parkir liar dan tidak ada lagi masyarakat yang nakal untuk ikut memungut parkir di area sekitar taman putri junjung buih tersebut.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengelolaan retribusi parkir di Taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang baik, dapat dilihat dari pertama yaitu Perencanaan meliputi; proses penyusunan tujuan cukup baik karena sudah ada di lakukan proses penyusuna tujuan atau rencana yang akan dilakukan, kemudian sasaran organisasi diketahui juga cukup baik karena sasaran pengelolaan retribusi parkir ini adalah untuk menambah pendapatan asli daerah, memberikan keamanan dan kenyamanan kepada pengunjung taman saat meninggalkan kendaraannya, membuka lapangan pekerjaan, menciptakan sistem pengelolaan parkir yang lebih efektif, termasuk pencatatan, pendapatan, pengawasan. Kedua yaitu Pengorganisasian meliputi; proses penghimpunan SDM kurang baik, karena perjanjian kontraknya retribusi parkirnya di pihak ke tigakan sehingga langsung di serahkan kepada mereka, kemudian proses penghimpunan peralatan kurang baik, karena masih adanya keluhan pengguna layanan parkir terhadap peralatan penunjang parkir. Ketiga yaitu Pelaksanaan meliputi; terwujudnya efesiensi proses masih kurang baik. Dapat dilihat dari ketidak jelasan atau ketidak sesuaian tarif parkir, kemudian efektivitas hasil kerja kurang baik. Karena masyarakat masih kurang sadar akan pentingnya membayar retribusi

parkir, kurangnya sumber daya yang memadai seperti peralatan yang tidak lengkap dan tidak memakai teknologi yang canggih. Keempat yaitu Pengawasan meliputi; tindak lanjut perbandingan antar hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan cukup baik. Karena sudah dilakukan tindakan perbandingan tersebut walaupun masih jarang dilakukan, tetapi setidaknya sudah ada dilakukan, kemudian tindakan penyesuaian kurang baik, karena masih banyak penyimpangan-penyimpangan, contohnya seperti masih ada pengunjung tanan yang parkir diarea dilarang parkir serta kurangnya pengawasan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan retribusi parkir di taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupatrn Hulu Sungai Utara terdapat 2 antara lain sebagai berikut: Faktor pendukung pengelolaan retribusi parkir di taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu pertama, proses penyusunan tujuan yang baik. Kedua, sasaran organisasi yang baik yaitu untuk menambah pendapatan asli daerah (PAD) serta mengurangi parkir liar Ketiga, tindak lanjut perbandingan antar hasil yang di capai dengan rencana yang telah ditetapkan cukup baik. Faktor penghambat pengelolaan retribusi parkir di taman Putri Junjung Buih Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu, pertama, proses penghimpunan SDM kurang baik karena dipihak ketigakan. Kedua, kurangnya proses penghimpunan peralatan yang mana dalam pelaksanaan retribusi parkir tersebut masih banyak kekurangan peralatan penunjang parkir. Ketiga, kurang terwujudnya efesiensi proses seperti belum menggunakan teknologi sehingga terjadi kecurangan dalam meminta tarif yang tidak sesuai perda. Keempat, kurang efektivitas hasil kerja. Kelima, kurang baiknya tindakan penyesuaian dalam menangani lahan parkir yang sempit.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 35 Tahun 2011 Tentang Retribusi Pelayanan Parkir Di Tempat Khusus Parkit

Affrian Reno (2018) *Kepemimpinan*. Amuntai.

Aldy Rochmat, Aviantoro, A. dan I. (2023) *Digitalisasi Pengelolaan Retribusi Parkir Di Tepi Jalan Umum*. Edited by Hadi Sasana. Pononorogo: Gracias Logis Kreatif.

Dewi, N.A. (2022) ‘Pengelolaan Petribusi Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Pekanbaru (Studi Pada Jalan Jendral Sudirman Dan HR Soebrantas’. Available at: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hafifah, amini (2021) ‘Pengelolaan Dan Retribusi Pelayanan Parkir Di Tepi Jalan Umun (Tinjauan Fiqh Siyasah Terhadap Perda Kota Medan Nomor 7 Tahun 2002 Studi Kasus Di Jalan Sutomo Dan Rumah Sakit Murni Teguh Kecamatan Medan Timur)’. Available at: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

Julian Pascallino, Novie, W. (2021) ‘Manajemen Pengelolaan Dana REvitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)’, *Jurnal Governance*, Vol. 1, pp. 3–4.

Rohman. Abd (2017) *Dasar Dasar Manajemen*. CV. Cita Intrans Selaras.

Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Utomo (2021) *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sukabumi: Nusaputra Press.